



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada kantor bersama SAMSAT Cikokol Kota Tangerang. Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Cikokol Kota Tangerang yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 2, Cikokol, Kecamatan Tangerang, Banten.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *causal study* adalah sebuah studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah serta akibat yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) untuk menguji hipotesis yang ada.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak bersedia untuk memenuhi kewajiban perpajakan serta mengikuti segala ketentuan dan aturan yang berlaku berdasarkan Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan Wajib Pajak yaitu melaporkan pajak secara benar, memperhitungkan kewajiban perpajakan secara benar, dan tepat waktu dalam pembayaran pajak. Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Mahaputri dan Noviani (2016), yang terdiri dari 4 (empat) buah pernyataan positif. Keempat pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pengukuran, yaitu (Sekaran dan Bougie, 2013):

SS	: 5
S	: 4
KS	: 3
TS	: 2
STS	: 1

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) jenis variabel independen, yaitu kesadaran wajib pajak (X_1), sanksi perpajakan (X_2), sosialisasi perpajakan (X_3), dan kualitas pelayanan (X_4). Definisi operasional dari variabel independen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengerti, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak secara tepat waktu dan tepat jumlah. Faktor kesadaran Wajib Pajak diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran Wajib Pajak adalah pemahaman Wajib Pajak dan kesungguhan dari Wajib Pajak itu sendiri dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap variabel ini menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Cahyadi dan Jati (2016) dengan jumlah 6 (enam) buah pernyataan positif. Keenam pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*. Skala likert merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pengukuran, yaitu (Sekaran dan Bougie, 2013):

SS	: 5
S	: 4
KS	: 3
TS	: 2
STS	: 1

b. Sanksi Perpajakan (X_2)

Sanksi perpajakan merupakan suatu komponen yang penting dalam hal perpajakan. Sanksi baru akan diberikan kepada para Wajib Pajak apabila dirinya tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Indikator yang digunakan untuk mengukur sanksi perpajakan adalah ketegasan sanksi. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Fatmawati (2016) yang terdiri dari 5 (lima) buah pernyataan positif. Kelima pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*. Skala likert merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pengukuran, yaitu (Sekaran dan Bougie, 2013):

SS	: 5
S	: 4
KS	: 3
TS	: 2
STS	: 1

c. Sosialisasi Perpajakan (X_3)

Dilakukannya sosialisasi perpajakan dimaksudkan agar masyarakat menjadi lebih paham mengenai apa pentingnya dari melaksanakan kewajiban perpajakan. Sosialisasi pajak ini dapat dilakukan melalui media cetak ataupun media elektronik atau juga dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan kegiatan seminar atau diskusi yang diselenggarakan oleh pihak fiskus. Indikator yang digunakan untuk mengukur sosialisasi perpajakan ini adalah intensitas sosialisasi dan efektivitas dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas SAMSAT. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini mengacu pada kuesioner Cahyadi dan Jati (2016), yang terdiri dari 5 (lima) pernyataan positif. Kelima pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*. Skala likert merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pengukuran, yaitu (Sekaran dan Bougie, 2013):

SS	: 5
S	: 4
KS	: 3
TS	: 2
STS	: 1

d. Kualitas Pelayanan (X₄)

Kualitas pelayanan adalah pelayanan dalam bidang perpajakan yang diberikan kepada Wajib Pajak yang sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Wajib Pajak yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak fiskus akan lebih cenderung untuk melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan adalah *tangible* (bukti langsung), *emphaty* (empati), *responsiveness* (tanggap), *reliability* (keandalan), dan *assurance* (kepastian). Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini mengacu pada kuesioner Dharma dan Suardana (2014) dalam Barus (2016), yang terdiri dari 8 (delapan) pernyataan positif. Kedelapan pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala *likert*. Skala likert merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pengukuran, yaitu (Sekaran dan Bougie, 2013):

SS	: 5
S	: 4
KS	: 3
TS	: 2
STS	: 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti atas variabel-variabel untuk tujuan khusus penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Data primer yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu, kesadaran wajib pajak (X_1), sanksi perpajakan (X_2), sosialisasi perpajakan (X_3), kualitas pelayanan (X_4), serta kepatuhan wajib pajak (Y). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer ini adalah dengan menggunakan *personally administered questionnaires*, dimana kuesioner disampaikan secara langsung kepada responden. Kuesioner tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengolahan data.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok dari orang, kejadian, atau benda apapun yang menarik peneliti untuk diselidiki (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel adalah bagian dari suatu kelompok atau populasi (Sekaran dan Bougie, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental (accidental sampling)*. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang memiliki kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kantor Bersama SAMSAT Cikokol Kota Tangerang.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Fungsi statistik deskriptif digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan dalam uji kualitas data, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai validitas akan dihitung dengan melakukan korelasi *bivariate*, yaitu dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi maksimum sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi menunjukkan hasil kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang terdapat dalam penelitian tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

instrumen yang terdapat dalam penelitian tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila hasil jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran reliabilitas menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini dilakukan sekali dan hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban. Reliabilitas ini diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali 2016).

3. Uji Normalitas

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik merupakan asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan

keputusan dalam uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua pengukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF $\geq 0,10$. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 0,10, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* yaitu dengan melihat grafik plot antara ZPRED (variabel dependen) dengan residualnya SRESID (variabel independen). Dasar-dasar yang digunakan untuk penganalisisannya yaitu:

- a. Jika ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola-pola yang jelas dimana letak titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α : Konstanta Regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Arah Regresi

X1 : Kesadaran Wajib Pajak

X2 : Sanksi Perpajakan

X3 : Sosialisasi Perpajakan

X4 : Kualitas Pelayanan

e : Error

Dalam uji hipotesis terdapat beberapa pengujian-pengujian yang dilakukan untuk dapat melihat hasil penelitian, diantaranya:

a. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan antara variabel (Lind, Marchal, dan Wathen, 2015).

Tabel 3.1
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Klasifikasi	Kekuatan Hubungan
0 sampai +0,5	Lemah
-0,5 sampai 0	Lemah

Klasifikasi	Kekuatan Hubungan
+0,5 sampai + 1	Kuat
-1 sampai -0,5	Kuat

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Nilai yang mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependennya.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan mengalami peningkatan tidak peduli apakah variabel tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted* R^2 dapat turun atau naik apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Secara matematis jika $R^2=1$, maka nilai *adjusted* $R^2= R^2=1$, sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka nilai *adjusted* $R^2=(1-k)(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2016).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik F, tingkat signifikansi α yang digunakan adalah 0,05. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dalam melakukan uji statistik t, kriteria yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).